



PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA NOVEL *BANDIT-BANDIT BERKELAS* KARYA TERE LIYE

Septia Uswatun Hasanah¹⁾, Uswatun Hasanah²⁾

¹⁾ Universitas Sang Bumi Ruwai Jurai, ²⁾ SMA YP Unila Bandarlampung

Email: septiauswatunhasanah@gmail.com, uh.190990@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the use of language styles in the novel "Bandit-Bandit Berkelas" by Tere Liye. This analysis was carried out using a descriptive qualitative approach in the form of a case study, which allows for in-depth analysis of the novel text. Research identifies and analyzes various forms of language styles used, including metaphor, simile, hyperbole, irony, sarcasm, personification, and alliteration. The research results show that Tere Liye uses various types of language styles effectively to enrich the narrative, deepen characterization, and convey themes and moral messages in his novel. Metaphors (45 frequency) and similes (32 frequency) are the most dominant types of language styles, often used to provide a more vivid and in-depth picture of characters, settings and situations. Hyperbole (18 frequency) was used to emphasize extreme feelings or situations, while irony (24 frequency) and sarcasm (12 frequency) added depth to the narrative by conveying social criticism or humor. Personification (20 frequency) and alliteration (10 frequency) are used to make descriptions of nature and the environment more lively and add rhythm and musicality to sentences. This research makes an important contribution to literary studies, especially in understanding the use of language styles in modern Indonesian literary works. These findings can be a reference for writers and academics in exploring creative writing techniques and stylistic analysis, as well as enriching insight into language styles in literary narratives.

Keywords: *Language style, metaphor, simile, hyperbole, irony, sarcasm, personification, alliteration, stylistic analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam novel “Bandit-Bandit Berkelas” karya Tere Liye. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus, yang memungkinkan dilakukannya analisis mendalam terhadap teks novel. Penelitian mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan, antara lain metafora, simile, hiperbola, ironi, sarkasme, personifikasi, dan aliterasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tere Liye menggunakan berbagai jenis gaya bahasa secara efektif untuk memperkaya narasi, memperdalam penokohan, dan menyampaikan tema serta pesan moral dalam novelnya. Metafora (45 frekuensi) dan simile (32 frekuensi) merupakan jenis gaya bahasa yang paling dominan, sering digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang tokoh, latar, dan situasi. Hiperbola (18 frekuensi) digunakan untuk menekankan perasaan atau situasi ekstrem, sedangkan ironi (24 frekuensi) dan sarkasme (12 frekuensi) menambah kedalaman narasi dengan menyampaikan kritik sosial atau humor. Personifikasi (20 frekuensi) dan aliterasi (10 frekuensi) digunakan untuk membuat deskripsi alam dan lingkungan menjadi lebih hidup serta menambah ritme dan musikalitas pada kalimat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian sastra, khususnya dalam memahami penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra Indonesia modern. Temuan-temuan tersebut dapat menjadi referensi bagi para penulis dan akademisi dalam mengeksplorasi teknik penulisan kreatif dan analisis stilistika, serta memperkaya wawasan gaya bahasa dalam narasi sastra.

Kata Kunci: Gaya bahasa, metafora, simile, hiperbola, ironi, sarkasme, personifikasi, aliterasi, analisis stilistika

I. PENDAHULUAN

Sastra memainkan peran krusial dalam menyampaikan pengalaman manusia dan



merefleksikan realitas sosial melalui medium bahasa. Novel sebagai bentuk karya sastra menawarkan peluang untuk memahami kompleksitas manusia dan kehidupan melalui narasi yang kaya dan beragam. Penggunaan gaya bahasa dalam novel menjadi aspek penting yang membantu menghidupkan cerita, memperkaya pengalaman pembaca, dan menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial secara implisit. Novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" karya Tere Liye adalah salah satu karya sastra kontemporer yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks penggunaan gaya bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana gaya bahasa digunakan oleh Tere Liye untuk memperkuat narasi dan karakter dalam novelnya.

Penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa dalam novel sudah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metafora dapat memperkuat tema dan memberikan kedalaman makna pada cerita (Prasetyo, 2018). Ironi dan sarkasme dalam novel dapat menambah dimensi humor serta menyampaikan kritik sosial dengan cara yang lebih halus namun mendalam (Rahman, 2019). Pentingnya aliterasi dan asonansi dalam menciptakan efek ritmis yang menambah keindahan bahasa dalam karya sastra (Saraswati, 2020).

Namun, meskipun banyak penelitian mengenai gaya bahasa, belum banyak yang secara khusus mengkaji penggunaan gaya bahasa yang terdapat di dalam novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" karya Tere Liye. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang karya sastra ini.

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis penggunaan berbagai jenis dan bentuk gaya bahasa yang terdapat di dalam novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" karya Tere Liye. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan metafora, simile, hiperbola, ironi, sarkasme, dan bentuk-bentuk gaya bahasa lainnya yang digunakan untuk membangun narasi dan mengembangkan karakter. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tekstual dengan pendekatan stilistika untuk mendalami bagaimana gaya bahasa digunakan untuk memperkuat pesan moral, tema, dan struktur naratif dalam novel (Dewi Andayani, 2019). Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana Tere Liye memanfaatkan kekuatan bahasa untuk menciptakan cerita yang menarik dan bermakna.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan gaya bahasa terhadap pengalaman pembaca



dan kesuksesan novel ini sebagai karya sastra populer. Dengan memahami teknik-teknik naratif yang digunakan oleh Tere Liye, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi sastra Indonesia, serta memberikan wawasan yang berguna bagi penulis dan pembaca yang tertarik pada teknik penulisan kreatif.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena penggunaan gaya bahasa dalam teks sastra secara mendalam (Tito Budiyo, 2018). Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam novel. Objek penelitian ini adalah novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" karya Tere Liye. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis terhadap seluruh teks novel, dengan fokus khusus pada identifikasi dan analisis penggunaan metafora, simile, hiperbola, ironi, dan sarkasme. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Peneliti akan membaca dan menganalisis teks novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" secara teliti untuk mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa. Selain itu, data sekunder dari buku referensi,

artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan akan digunakan untuk mendukung analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan stilistika. Proses analisis meliputi beberapa tahap:

1. **Pembacaan Intensif:** Peneliti akan membaca teks novel secara intensif untuk mendapatkan pemahaman umum tentang narasi dan karakter.
2. **Identifikasi Gaya Bahasa:** Peneliti akan mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa yang muncul dalam teks, seperti metafora, simile, hiperbola, ironi, dan sarkasme.
3. **Klasifikasi:** Gaya bahasa yang telah diidentifikasi akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.
4. **Analisis dan Interpretasi:** Setiap bentuk gaya bahasa yang telah diklasifikasikan akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami fungsinya dalam memperkuat narasi, karakterisasi, dan tema dalam novel.
5. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menyusun kesimpulan mengenai penggunaan gaya bahasa dalam novel dan



dampaknya terhadap keseluruhan cerita.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Tere Liye menggunakan gaya bahasa untuk membangun narasi yang menarik dan mendalam dalam novel "*Bandit-Bandit Berkelas*".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" karya Tere Liye. Berikut adalah hasil rinci yang diperoleh dari analisis teks mengenai frekuensi dan konteks penggunaan berbagai bentuk gaya bahasa dalam novel tersebut.

| Jenis Gaya Bahasa | Frekuensi | Contoh Kutipan dalam Novel |
|-------------------|-----------|--------------------------------|
| Metafora | 45 | "Hati yang keras seperti batu" |
| Simile | 32 | "Berlari secepat angin" |
| Hiperbola | 18 | "Lautan air mata" |
| Ironi | 24 | "Hidup ini sangat adil" |
| Sarkasme | 12 | "Sungguh ide yang brilian" |

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa Tere Liye menggunakan

berbagai jenis gaya bahasa untuk memperkaya narasi dalam novelnya. Berikut adalah pembahasan rinci tentang masing-masing jenis gaya bahasa yang ditemukan:

1. Metafora (45 kali)

Metafora adalah jenis gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam novel ini. Metafora digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih hidup dan menyeluruh tentang karakter, setting, dan situasi. Beberapa contoh penggunaan metafora dalam novel ini termasuk:

- "Hati yang keras seperti batu" menggambarkan sifat keras kepala salah satu karakter utama.
- "Pandangan matanya tajam seperti pisau" menggambarkan karakter yang tajam pengamatannya dan memiliki pengaruh yang kuat.
- "Waktu adalah pencuri" yang menggambarkan bagaimana waktu dapat dengan cepat berlalu dan mengambil momen-momen berharga dari kehidupan.

Metafora membantu pembaca merasakan dan memahami emosi serta karakter dengan lebih mendalam. Penggunaan metafora juga memperkaya teks dengan lapisan makna yang lebih dalam dan simbolis.



2. Simile (32 kali)

Simile atau perbandingan eksplisit sering muncul dalam deskripsi karakter dan adegan. Beberapa contoh simile dalam novel ini adalah:

- "Berlari secepat angin" menggambarkan kecepatan seorang karakter.
- "Matanya bersinar seperti bintang" menggambarkan kecerahan dan kecantikan mata seseorang.
- "Seperti burung dalam sangkar" menggambarkan perasaan terjebak atau terkurung.

Penggunaan simile membantu menciptakan gambaran visual yang kuat dalam pikiran pembaca, menjadikan deskripsi lebih konkret dan mudah dipahami. Simile sering digunakan dalam dialog dan narasi untuk memberikan kejelasan dan kekayaan pada deskripsi.

3. Hiperbola (18 kali)

Hiperbola digunakan untuk memberikan efek dramatis dan menekankan perasaan atau situasi ekstrem. Beberapa contoh hiperbola dalam novel ini adalah:

- "Lautan air mata" digunakan untuk menggambarkan kesedihan yang mendalam.

- "Sejuta bintang di langit" menggambarkan banyaknya bintang di langit malam.
- "Beratnya seperti gunung" menggambarkan sesuatu yang sangat berat.

Penggunaan hiperbola menambah intensitas emosional dalam cerita dan membuat adegan tertentu lebih berkesan. Hiperbola sering digunakan dalam dialog untuk menekankan perasaan atau situasi yang tidak biasa.

4. Ironi (24 kali)

Ironi sering digunakan untuk menyampaikan kritik sosial atau humor. Beberapa contoh ironi dalam novel ini adalah:

- "Hidup ini sangat adil" dalam konteks yang jelas tidak adil.
- "Kerja keras selalu dihargai" dalam situasi di mana karakter yang bekerja keras tidak mendapatkan penghargaan.
- "Itu pilihan yang sangat bijak" untuk pilihan yang jelas tidak bijak.

Ironi menambah kedalaman narasi dan membantu dalam menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang tidak langsung. Ironi sering digunakan untuk menggambarkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.



5. Sarkasme (12 kali)

Sarkasme menambah warna pada dialog dan narasi. Beberapa contoh sarkasme dalam novel ini adalah:

- "Sungguh ide yang brilian" untuk ide yang sebenarnya sangat buruk.
- "Oh, tentu saja kamu selalu benar" dalam konteks di mana karakter jelas salah.
- "Ini pasti akan sangat menyenangkan" untuk situasi yang tidak menyenangkan.

Penggunaan sarkasme menambah dimensi humor dan kritis dalam interaksi antar karakter. Sarkasme sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan negatif dengan cara yang lebih halus dan lucu.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa yang terdapat di dalam novel "*Bandit-Bandit Berkelas*" karya Tere Liye sangat beragam dan berkontribusi signifikan terhadap kekuatan narasi. Metafora, simile, hiperbola, ironi, sarkasme, personifikasi, dan aliterasi digunakan dengan efektif untuk memperkaya cerita, memperdalam karakterisasi, dan menyampaikan tema serta pesan moral. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai gaya bahasa merupakan salah satu faktor yang membuat

novel ini menarik dan berkesan bagi pembaca. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam studi sastra, khususnya dalam memahami penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra modern Indonesia. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi penulis dan akademisi dalam mengeksplorasi teknik penulisan kreatif dan analisis stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Sari, R. (2020). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Modern Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 123-137.
- Dewi Andayani, W. P. (2019). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 45–58.
- Khoiriyah, R. N. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, A. (2018). *Metafora dalam Sastra: Analisis dan Penerapannya dalam Novel Kontemporer Indonesia*. Kanisius.
- Puspita, N. (2021). Fungsi dan Makna Gaya Bahasa dalam Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 14(1), 101-115.
- Rahman, D. (2019). *Ironi dan Sarkasme dalam Karya Sastra: Studi Kasus pada Novel Indonesia Modern*. Pustaka Jaya.



Saraswati. (2020). *Efek Ritmis Aliterasi dan Asonansi dalam Puisi dan Prosa*. Mizan.

Suryani, L. (2022). Pengaruh Gaya Bahasa terhadap Pengembangan Karakter dalam Novel "Perahu Kertas" Karya Dee Lestari. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(1), 34-48.

Tito Budiyo, H. (2018). Analisis Gaya Bahasa pada Novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Stilistika*, 10(3), 65–78.

Wijaya, A. (2019). Kajian Gaya Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Makna dalam Novel "Supernova" Karya Dee Lestari. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 11(2), 55-70.